



PERBEDAAN TINGKAT KEPATUHAN TERHADAP KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) PADA PEGAWAI DI LINGKUNGAN KANTOR BAPPEDA DENGAN KANTOR PERTANIAN

Saufa Tasyaul Kamila*, Asnawi Abdullah, Putri Ariscasari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, Aceh 23123, Indonesia

*saufatasya2@gmail.com

ABSTRAK

Rokok merupakan masalah kesehatan dunia, merokok tidak hanya membahayakan kesehatan bagi perokoknya saja, akan tetapi membahayakan juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Pemerintah Aceh telah memiliki Qanun Nomor 04 Tahun 2022 Tentang Kawasan Tanpa Rokok, yang bertujuan melindungi kesehatan masyarakat dari bahaya akibat merokok, membudayakan hidup sehat dan menekan angka pertumbuhan perokok pemula. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan tingkat kepatuhan terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada pegawai di lingkungan Kantor Bappeda dengan Kantor Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024. Jenis penelitian ini kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh pegawai di lingkungan Kantor Bappeda dengan Kantor Pertanian Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 responden yang mana 30 dari Kantor Bappeda dan 30 dari Kantor Pertanian Kota Banda Aceh. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 -25 Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik menggunakan STATA. Hasil analisis univariat diketahui bahwa 75,0% pegawai tidak patuh dengan kebijakan KTR, 45,0% pengetahuan kurang baik, 5,0% sikap negatif, 73,3% usia >30 tahun, 11,6% ada riwayat penyakit dan 66,67% lama merokok ≥ 10 tahun. Hasil analisis bivariat menggunakan regresi logistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p-value 0,881), sikap (p-value 0,732) dan usia (p-value 0,503), riwayat penyakit (p-value 0,051), sedangkan terdapat hubungan lama merokok (p-value 0,001) dengan kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai di kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai tidak patuh terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), dengan lama merokok sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi kepatuhan. Disarankan kepada pihak Kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh agar dapat menjaga kepatuhan terhadap kebijakan KTR, meningkatkan pengetahuan, menjaga sikap agar tidak merokok dilingkungan kantor, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif kedepannya.

Kata kunci: kepatuhan; merokok; pengetahuan; riwayat penyakit; sikap

DIFFERENCES IN COMPLIANCE LEVELS TOWARDS SMOKE-FREE AREA (KTR) POLICIES AMONG EMPLOYEES IN THE BAPPEDA OFFICE ENVIRONMENT AND THE AGRICULTURAL OFFICE

ABSTRACT

Smoking is a global health problem, smoking is not only harmful to the health of smokers, but also endangers the people around them. The Aceh Government has Qanun Number 04 of 2022 concerning Smoke-Free Areas, which aims to protect public health from the dangers of smoking, cultivate a healthy lifestyle and reduce the growth rate of novice smokers. The purpose of this study was to see the difference

in the level of compliance with the Smoke-Free Area (KTR) Policy among employees in the Bappeda Office and the Banda Aceh City Agriculture Office in 2024. This type of research is quantitative which is descriptive analytical with a cross-sectional approach. The population in this study were all employees in the Bappeda Office and the Banda Aceh City Agriculture Office. The sampling technique used a purposive sampling technique and a sample of 60 respondents was obtained, of which 30 were from the Bappeda Office and 30 were from the Banda Aceh City Agriculture Office. This research was conducted on June 12-25, 2024. Data collection was carried out by interview using a questionnaire as a research instrument, then univariate and bivariate analysis was carried out using the chi-square test and logistic regression using STATA. The results of the univariate analysis showed that 75.0% of employees did not comply with the KTR policy, 45.0% had poor knowledge, 5.0% had negative attitudes, 73.3% were >30 years old, 11.6% had a history of illness and 66.67% had a smoking history of ≥ 10 years. The results of the bivariate analysis using logistic regression showed that there was no significant relationship between knowledge (p-value 0.881), attitude (p-value 0.732) and age (p-value 0.503), medical history (p-value 0.051), while there was a relationship between the duration of smoking (p-value 0.001) and compliance with the KTR policy for employees at the Bappeda and Agriculture Office of Banda Aceh City in 2024. The conclusion of this study shows that the majority of employees do not comply with the Smoke-Free Area (KTR) policy, with the duration of smoking as a significant factor influencing compliance. It is recommended that the Bappeda and Agriculture Office of Banda Aceh City be able to maintain compliance with the KTR policy, increase knowledge, maintain an attitude of not smoking in the office environment, so that it can create a healthier and more productive work environment in the future.

Keywords: attitude; compliance; knowledge; medical history; smoking

PENDAHULUAN

Rokok merupakan masalah kesehatan dunia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menjelaskan lebih dari 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok dan terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif. Merokok menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan baik dari aspek kesehatan, ekonomi maupun aspek sosial budaya. Merokok tidak hanya membahayakan kesehatan bagi perokoknya saja, akan tetapi membahayakan juga orang-orang yang ada di sekitarnya (Kemenkes RI, 2018). Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara produsen tembakau dunia, setelah China (42%), Brazil (11%), India (10,62%), Amerika Serikat (4,58%), dan Malawi (3,02%). Berdasarkan data Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) pada tahun 2018, tercatat luas lahan tembakau di 15 Provinsi di Indonesia seluas 245.000 hektar. Industri hasil tembakau (IHT) tercatat sebagai sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja sebanyak 1,7 juta pekerja di perkebunan tembakau dan 4,28 juta pekerja di industri manufaktur dan distribusi (Kontan, 2020). Menurut WHO (2023) Jumlah perokok di dunia saat ini mencapai 34,5% dari populasi total dunia. The ASEAN Tobacco Control Atlas (SEACTA) tahun 2014, menempatkan Indonesia sebagai negara yang menduduki peringkat pertama sebagai negara prevalensi perokok terbanyak di ASEAN, yakni sebesar 50,68% (WHO, 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional pada tahun 2020 persentase perokok dengan umur ≥ 15 tahun di Indonesia mencapai 28,69%, meningkat menjadi 28,96% di tahun 2021, turun menjadi 28,26% pada tahun 2022. Data Riset Kesehatan Dasar RI (2018) mencatat prevalensi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4%, umur 35-39 tahun 32,2%. Sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih tinggi 47,5% dibandingkan perokok perempuan hanya 1,1% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Prevalensi perokok aktif umur ≥ 15 tahun di Indonesia tertinggi berada di Provinsi Lampung yaitu 33,81%, Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 33,2% dan Provinsi Bengkulu 32,16%. Sebaliknya provinsi dengan prevalensi perokok aktif umur ≥ 15 tahun berada di Provinsi Bali

yaitu 17,91%, DKI Jakarta 21,25% dan Kalimantan Selatan 21,89%. Sedangkan Provinsi Aceh berada pada urutan ke-14 dengan prevalensi perokok aktif umur ≥ 15 tahun mencapai 27,58% (Badan Pusat Statistik, 2023). Persentase penduduk yang merokok menurut kelompok umur di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut : pada umur 15-24 tahun mencapai 8,14%, pada umur 25-34 sebesar 26,62%, pada umur 35-44 sebesar 28,54%, pada umur 45-54 sebesar 22,8%, pada umur 55-64 sebesar 26,82% dan pada umur 65 keatas mencapai 19,03%, sehingga dari keseluruhan masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh jumlah perokok aktif dengan usia 15 tahun keatas mencapai 15,14% atau 39.021 orang dari jumlah penduduk 257.635 jiwa (BPS Aceh, 2023).

Bahaya terhadap rokok dan produk sampingannya sudah saatnya dicegah. Hal ini dilakukan untuk melindungi perokok dan orang yang disekitarnya dari penyakit dan gangguan kesehatan. Berdasarkan Hal tersebut, WHO membuat kesepakatan terkait pengendalian penggunaan tembakau yang dikenal sebagai WHO *Framework Convention on Tobacco Control* (WHO FCTC). Kesepakatan pengendalian tembakau ini dapat dijadikan dasar bagi negara-negara di dunia untuk melaksanakan pengendalian konsumsi tembakau. WHO mengenalkan pelaksanaan pengendalian tembakau yang disebut MPOWER (*monitor, Protect, Offer, help, warn, enforce and raise tax*) (WHO, 2023). Salah satu penerapan MPOWER yang dapat dilakukan adalah melindungi perokok pasif dari asap rokok. Hal ini dilakukan karena tidak ada ambang batas minimum paparan asap rokok dunia dan kawasan yang 100% bebas asap rokok merupakan satu-satunya cara untuk melindungi seseorang dari bahaya perokok pasif (WHO, 2013). Berdasarkan peraturan bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 188/MENKES/PB/I/2011 tentang pedoman pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menyatakan bahwa dalam rangka melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan terhadap paparan asap rokok, pemerintah daerah perlu menetapkan kawasan tanpa rokok (PP RI. No 109, 2012). Kawasan Tanpa Rokok merupakan tempat atau ruangan yang dinyatakan dilarang untuk merokok, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan rokok, yang meliputi : tempat umum, tempat kerja, tempat ibadah, arena kegiatan anak- anak, angkutan umum, kawasan proses belajar mengajar, tempat pelayanan kesehatan (Yulyana dkk, 2018).

Indikator Kepatuhan untuk Kawasan Tanpa Rokok berdasarkan Qanun Qanun Aceh Nomor 04 Tahun 2022 ada 6 hal yaitu : ada tidaknya papan Pengumuman (Plang KTR), ada tidaknya tanda dilarang merokok, ada tidaknya ruang untuk merokok, ada tidaknya asbak, ada tidaknya orang merokok di ruang merokok, dan ada tidaknya penjualan/promosi/iklan rokok di Kawasan Tanpa Rokok. Jika salah satu indikator tidak terpenuhi maka dianggap tidak mematuhi Qanun Aceh Nomor 04 Tahun 2022 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Berdasarkan hasil Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September tahun 2023 tentang kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok yang ada di Kota Banda Aceh pada 12 area KTR seperti sekolah, fasyankes, cafe/resto, hotel/penginapan, halte, kantor pemerintah dan juga swasta. Peneliti masih menemukan orang yang merokok didalam kawasan tersebut seperti yang halnya yang dilakukan oleh pegawai Kantor Bappeda dan Kantor Pertanian Kota Banda Aceh. Hal tersebut diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh The Aceh Institute (2020) pada 100 titik di Kota Banda Aceh yang masuk dalam kawasan tanpa rokok. Didapati tingkat kepatuhan masyarakat Kota Banda Aceh untuk tidak merokok lebih tinggi pada kategori dalam gedung yaitu 92%. Tingkat temuan puntung rokok juga rendah untuk kategori dalam gedung. Berbanding terbalik dengan temuan pelanggaran lebih banyak didapati diluar gedung Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan tingkat kepatuhan terhadap Kebijakan Kawasan

Tanpa Rokok (KTR) pada pegawai di lingkungan Kantor Bappeda dengan Kantor Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh pegawai di lingkungan Kantor Bappeda dengan Kantor Pertanian Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 responden yang mana 30 dari Kantor Bappeda dan 30 dari Kantor Pertanian Kota Banda Aceh. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 -25 Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik menggunakan STATA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

Variabel	f	%
Kepatuhan Kebijakan KTR		
Tidak Patuh	23	76,7
Patuh	7	23,3
Tidak Patuh	22	73,3
Patuh	8	26,7
Riwayat Penyakit		
Ada	2	6,7
Tidak Ada	28	93,3
Ada	5	16,7
Tidak Ada	25	83,3
Lama Merokok		
≥ 10 tahun	23	76,7
< 10 Tahun	7	23,3
≥ 10 tahun	17	56,7
< 10 Tahun	13	43,3

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa proporsi responden di Kantor Bappeda Kota Banda Aceh yang tidak memiliki kepatuhan kebijakan KTR sebesar 76,7%, tidak memiliki riwayat penyakit sebesar 93,3%, dan lama merokok ≥ 10 tahun sebesar 76,7%. Selanjutnya proporsi responden di Kantor Pertanian Kota Banda Aceh yang tidak memiliki kepatuhan kebijakan KTR sebesar 73,3%, tidak memiliki riwayat penyakit sebesar 83,3%, dan lama merokok ≥ 10 tahun sebesar 56,7%.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR patuh lebih banyak pada Kantor Pertanian yaitu 26,67% dibandingkan dengan pegawai Kantor Bappeda hanya 23,33%. Begitupun sebaliknya, pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR tidak patuh lebih banyak pada Kantor Bappeda yaitu 76,67% dibandingkan dengan pegawai Kantor Pertanian hanya 73,33%. Nilai OR = 0,83 dan CI 95% (0,25-2,69), menunjukkan bahwa pegawai Kantor Bappeda 0,83 kali lebih tidak patuh terhadap Kebijakan KTR. Nilai p-value 0,766 ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan kantor dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024. Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR patuh lebih banyak pada pengetahuan baik yaitu 24,24% dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik sebesar 25,93%. Begitupun sebaliknya, pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR tidak patuh lebih banyak pada pengetahuan kurang baik yaitu 74,07% dibandingkan dengan pengetahuan baik sebesar 75,76%.

Nilai OR = 0,91 dan CI 95% (0,28-1,95), menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik 0,91 kali lebih tidak patuh terhadap Kebijakan KTR. Nilai p-value 0,881 ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Kebijakan KTR				OR	CI 95%	P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%			
Kantor							
Bappeda	7	23,33	23	76,67	0,83	0,25-2,69	0,766
Pertanian	8	26,67	22	73,33			
Pengetahuan							
Baik	8	24,24	25	75,76	0,91	0,28-1,95	0,881
Kurang Baik	7	25,93	20	74,07			
Sikap							
Positif	14	24,56	43	75,44	0,65	0,05-7,73	0,734
Negatif	1	33,33	2	66,67			
Usia							
≤ 30 Tahun	3	18,75	13	81,25	0,61	0,14-2,54	0,503
> 30 Tahun	12	27,27	32	72,73			
Riwayat Penyakit							
Ada	4	57,14	3	42,86	5,09	0,98-26,1	0,051
Tidak Ada	11	20,75	42	79,25			
Lama Merokok							
< 10 Tahun	11	55,00	9	45,00	2,39	1,04-3,75	0,001
≥ 10 tahun	4	10,00	36	90,00			

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR patuh lebih banyak pada sikap positif yaitu 24,56% dibandingkan dengan sikap negatif sebesar 33,33%. Begitupun sebaliknya, pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR tidak patuh lebih banyak pada sikap negatif yaitu 66,67% dibandingkan dengan sikap positif sebesar 75,44%. Nilai OR = 0,65 dan CI 95% (0,05-7,73), menunjukkan bahwa sikap negatif 0,65 kali lebih tidak patuh terhadap Kebijakan KTR. Nilai p-value 0,734 ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR patuh lebih banyak pada usia > 30 tahun yaitu 27,27% dibandingkan dengan usia ≤ 30 tahun hanya 18,75%. Begitupun sebaliknya, pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR tidak patuh lebih banyak pada usia ≤ 30 tahun yaitu 81,25% dibandingkan dengan usia > 30 tahun hanya 72,73%. Nilai OR = 0,61 dan CI 95% (0,14-2,54), menunjukkan bahwa usia ≤ 30 tahun 0,61 kali lebih tidak patuh terhadap Kebijakan KTR. Nilai p-value 0,503 ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR patuh lebih banyak pada riwayat penyakit ada yaitu 57,14% dibandingkan dengan tidak ada riwayat penyakit hanya 20,75%. Begitupun sebaliknya, pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR tidak patuh lebih banyak pada riwayat penyakit tidak ada yaitu 79,25% dibandingkan dengan riwayat penyakit ada hanya 42,86%. Nilai OR = 5,09 dan CI 95% (0,98-26,1), menunjukkan bahwa

riwayat penyakit tidak ada 5,09 kali lebih tidak patuh terhadap Kebijakan KTR. Nilai p-value 0,051 ($<0,05$), yang artinya tidak ada hubungan riwayat penyakit dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR patuh lebih banyak pada lama merokok < 10 tahun yaitu 55,0% dibandingkan dengan lama merokok ≥ 10 tahun hanya 10,0%. Begitupun sebaliknya, pegawai dengan kepatuhan kebijakan KTR tidak patuh lebih banyak pada lama merokok ≥ 10 tahun yaitu 90,0% dibandingkan dengan lama merokok < 10 tahun hanya 45,0%. Nilai OR = 2,39 dan CI 95% (1,04-3,75), menunjukkan bahwa lama merokok ≥ 10 tahun 2,39 kali lebih tidak patuh terhadap Kebijakan KTR. Nilai p-value 0,001 ($<0,05$), yang artinya ada hubungan lama merokok dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Tabel 3.
Analisis Multivariat

Kepatuhan Kebijakan KTR	OR	CI 95% (Lower - Upper)	P-value
Pengetahuan	0,335	0,05-2,06	0,239
Sikap	0,095	0,00-2,13	0,138
Usia	0,025	0,00-0,47	0,014
Riwayat Penyakit	1,039	0,05-19,1	0,979
Lama Merokok	127,6	8,45-1927	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kebijakan KTR adalah lama merokok. Dalam variabel lama merokok perbedaan antara < 10 tahun dan ≥ 10 tahun memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang sangat tinggi yaitu 127,6 yang artinya lama merokok ≥ 10 tahun 127,6 kali lebih tidak patuh terhadap kebijakan KTR dan diperkuat dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$), mengindikasikan variabel lama merokok memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Pertanian di Kota Banda Aceh Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kebijakan KTR Pada Pegawai Kantor Bappeda dan Kantor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai di kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024 nilai p- value 0,881 (OR 0,91). Pengetahuan terhadap bahaya merokok dan adanya peraturan Kawasan Tanpa Rokok ini perlu diketahui karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya kebijakan tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya proses belajar terhadap suatu informasi yang diperoleh seseorang, pengalaman secara langsung maupun dari pengalaman orang lain serta proses pendidikan atau edukasi (Hutapea dkk, 2017). Dengan mengetahui seberapa besar pengetahuan orang tersebut terhadap bahaya merokok dan kawasan tanpa rokok, maka ini akan berpengaruh pada kepatuhan terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di area yang telah ditetapkan (Sumahandriyani, 2020).

Tidak Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hutapea (2019) tentang analisis hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai p value = 0,019 (p value $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan

kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen tateli. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2018) tentang hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 3 Manado yang diperoleh nilai p value $>0,091$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 3 Manado. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang (2016) tentang perilaku pelajar tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro diperoleh nilai p value $0,462$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebijakan KTR dengan tindakan merokok pada pelajar SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yasinta (2013) tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap KTR pada mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan kepatuhan terhadap KTR. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Negeri Talaga yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok (Wirawan, 2016). Pengetahuan adalah kepercayaan yang benar, apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahun (Haryanto, 2019).

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Kebijakan KTR Pada Pegawai Kantor Bappeda dan Kantor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai di kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024 nilai p -value $0,732$ (OR $0,65$). Sikap merupakan pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya. Artinya, sikap dapat dikatakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial (Azwar, 2013). Menurut Firgiwan (2016) sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat pada keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Penelitian mengenai sikap terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok yang dilakukan sebelumnya oleh Hutapea (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen tateli dengan p -value $0,035$. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang (2018) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki nilai p value $0,005$ artinya terdapat hubungan antara sikap tentang kebijakan kawasan tanpa rokok dengan tindakan merokok pada pelajar SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maseda dkk (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompaso baru diperoleh nilai p value $0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang bahaya

merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Negeri Talaga. Menurut Santi (2018) sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilaku. Sikap positif terhadap perilaku merokok didasarkan pada keyakinan-keyakinan yang positif terhadap akibat-akibat yang akan diterima bila merokok, antara lain mempermudah dalam pergaulan atau persahabatan, dapat mengurangi stress, dapat menimbulkan perasaan dewasa serta matang dan jantan, juga dapat menimbulkan kenikmatan dan kenyamanan sendiri. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebelum seseorang bersikap terhadap perilaku merokok, sudah ada dalam dirinya pengetahuan dan keyakinan-keyakinan positif terhadap perilaku merokok. Seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok berbahaya terhadap kesehatannya, individu pun merasa tidak dapat meninggalkan kebiasaan merokok karena dapat mendatangkan kenikmatan kenyamanan tersendiri serta individu juga tidak akan merasa perilaku merokok dapat mengganggu orang lain sekitarnya. Secara tidak langsung sikap terhadap perilaku merokok sehingga intensi berhenti merokoknya rendah (Ichsan dan Lestari, 2013).

Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Kebijakan KTR Pada Pegawai Kantor Bappeda dan Kantor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai di kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024 nilai p-value 0,500 (OR 0,61). Umur adalah lama hidup dalam tahun sejak lahir sampai sekarang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Stuart, 2021). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Penelitian Juliansyah (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 41,2% umur lebih dari 18 tahun tidak merokok, sedangkan umur kurang dari 18 tahun yang tidak merokok sebanyak 10,2%. Hal ini menunjukkan semakin tua seseorang maka akan semakin memahami dampak dari rokok yang dirasakan sehingga mengurangi perilaku merokok dan mematuhi Perda KTR.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura (Nur Zannah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat mengurangi perilaku merokok dan mematuhi Perda KTR tanpa dipengaruhi oleh umur. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti pemberian stiker tanda dilarang merokok, poster dan smoking area (Yuri dkk, 2020).

Hubungan Lama Merokok dengan Kepatuhan Kebijakan KTR pada Pegawai Kantor Bappeda dan Kantor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama merokok dengan kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai di kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024 nilai p-value 0,000 (OR 2,39). Merokok merupakan suatu kebiasaan masyarakat Indonesia yang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara teratur dalam frekuensi waktu setiap hari (Yusup dan Rochmani, 2021). Perokok di Indonesia terus meningkat sehingga kebiasaan merokok ini sulit untuk di kendalikan, dan menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Salsabila dkk, 2022). Hubungan antara kebiasaan merokok dan kepatuhan terhadap Kebijakan KTR adalah topik yang menarik untuk dibahas. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa orang yang merokok cenderung memiliki tingkat kepatuhan Kebijakan KTR

yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesehatan umum, ketergantungan nikotin, stigma sosial, faktor psikologis, efek samping (Faris, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, usia, riwayat penyakit dan lama merokok dengan kepatuhan kebijakan KTR pada pegawai di kantor Bappeda dan Pertanian Kota Banda Aceh Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar (2013) *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik (2023) 'Prevalensi Perokok Aktif Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi Di Indonesia.'

Faris. F. A. (2021) 'Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit (Skripsi Literature Review).', in *Doctoral dissertation*,. Surabaya: STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

Firgiwan. F. (2016) 'Studi Tentang Pemahaman dan Sikap Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Halu Oleo Kendari Tahun 2015.', in. Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari.

Haryanto. E. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul.', in *Doctoral dissertation*. Yogyakarta: STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta.

Hutapea. C. E. Z. Rumayar. Disti A. & Maramis. F. R. R. (2017) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Di SMP Kristen Tateli.', *Kesmas.*, 6(3). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23061>.

Ichsan. B. & Lestari. N. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta', in *Doctoral dissertation*,. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kemenkes RI (2018) 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018', in. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kontan (2020) *Kenaikan Cukai Dan Pandemi Surutkan Serapan Tenaga Kerja Di Industri Hasil Tembakau*. Available at: <https://nasional.kontan.co.id/News/>.

Maseda. D. R. Suba. B. & Wongkar. D. (2013) 'Hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru.', *Jurnal Keperawatan*, 1(1).

- Nur Zannah. S. (2020) 'Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Perda Ktr Nomor 15 Tahun 2017 Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020.', in *Doctoral dissertation*,. Kalimantan: Universitas Islam Kaimantan MAB.
- Pangulimang. I. (2016) 'Perilaku Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.', in *Skripsi Public Health Faculty*. Samratulangi University.
- Salsabila. N. N. Indraswari. N. & Sujatmiko. B. (2022) 'Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5).', *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), pp. 13-22.
- Stuart. G. W. (2021) *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia II*. Singapura: Elsevier Health Sciences.
- Sumahandriyani. P. (2020) 'Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada 7 Kawasan Yang Diatur Di Kota Batam.'
- WHO (2023) 'WHO MPOWER', *Six Policies To Reverse The Tobacco Epidemic*. [Preprint].
- Wirawan. A. S. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Negeri Talaga.', *Jurnal*, 3.
- Yasinta. R. H. (2013) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Tanda Larangan Merokok Dengan Kepatuhan Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Pada Mahasiswa Di Universitas Dian Nuswantoro Semarang 2013 Semarang 2013.', *Skripsi, Fakultas Kesehatan*. [Preprint].
- Yulyana. Kusuma. Dewi. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang.', in *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Yuri dkk (2020) 'Implementasi Kepatuhan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Implementation of Compliance with Non-Smoking Area Policy at Rejosari Health Center, Tenayan Raya District, Pekanbaru City.'
- Yusup. M. & Rochmani. S. (2021) 'Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kebugaran Jasmani pada Remaja Putra di SMKN 03 Kabupaten Tangerang', *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), pp. 74-85.